

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2024

Dessy Magdalena Ely Manafe¹, Henny A. Manafe², M. E. Perseveranda³, Yolinda Yanti
Sonbay⁴, Paskalis Seran⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

E-mail : dessyelymanafe@gmail.com¹, hennyunwira@gmail.com²,
perseverandaerse@gmail.com³, yolinda81@gmail.com⁴, seranpascalisvd@gmail.com⁵

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Subsektor retail di Indonesia memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, namun menghadapi dinamika yang kompleks akibat perubahan perilaku konsumen, persaingan yang ketat, dan kondisi ekonomi yang fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Populasi penelitian terdiri dari 31 perusahaan dengan sampel sebanyak 13 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek serta menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa tingginya beban utang serta besarnya skala perusahaan tidak selalu mencerminkan efektivitas dalam menciptakan nilai. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan retail perlu mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, menjaga profitabilitas, serta menerapkan struktur pendanaan yang sehat guna meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Retail.

ABSTRACT

Firm value is an important indicator that reflects investors' perceptions of a company's performance and future prospects. The retail subsector in Indonesia plays a significant role in the national economy but faces considerable challenges due to shifting consumer behavior, intense competition, and economic fluctuations. This study aims to analyze the influence of liquidity, solvency, profitability, and firm size on firm value in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The population consists of 31 companies, with 13 selected as samples using purposive sampling. Secondary data obtained from annual financial reports were analyzed using panel data regression with the assistance of Eviews 12. The results indicate that liquidity and profitability have a positive and significant effect on firm value, suggesting that the ability to meet short-term obligations and generate profit increases investor confidence. Conversely, solvency and firm size have a negative and

significant effect on firm value. This implies that higher debt levels and larger company size do not necessarily guarantee value creation. These findings highlight the importance of optimizing working capital management, maintaining stable profitability, and adopting a healthy capital structure to enhance firm value in the retail sector.

Keywords: Firm Value, Liquidity, Solvency, Profitability, Firm Size, Retail.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja, prospek, dan risiko perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2019; Damodaran, 2012). Perusahaan dengan nilai tinggi dipersepsikan memiliki kinerja keuangan yang baik, stabilitas usaha, serta peluang pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga lebih diminati oleh investor.

Nilai perusahaan pada umumnya tercermin melalui pergerakan harga saham. Ross (1977) menjelaskan bahwa harga saham berfungsi sebagai sinyal atas kualitas perusahaan, sedangkan Fama (2012) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan ekspektasi pasar terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV), yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi yang baik terhadap perusahaan, sedangkan PBV yang rendah mengindikasikan rendahnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Weston & Copeland, 2010; Damodaran, 2012).

Nilai perusahaan tidak terlepas dari kinerja keuangan yang tercermin dalam

laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sumber utama informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Fahmi, 2020). Analisis kinerja keuangan dilakukan melalui rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Brigham & Houston, 2019), rasio solvabilitas mencerminkan struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang (Kasmir, 2015), sedangkan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara optimal dari sumber daya yang dimilikinya (Sartono, 2000).

Selain kinerja keuangan, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, stabilitas usaha yang lebih baik, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berukuran kecil (Bestariningrum, 2015).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Fathihani dan Wijayanti (2017–2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif signifikan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, Widiantari dan Yadnya (2013–2015) membuktikan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subsektor retail memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena berhubungan langsung dengan konsumsi masyarakat. Sektor perdagangan besar dan eceran memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia dan menjadi salah satu sektor penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Namun, perkembangan harga saham perusahaan subsektor retail periode 2021–2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan, bahkan beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan kinerja dan respons pasar terhadap masing-masing perusahaan dalam subsektor yang sama.

Berdasarkan fenomena tersebut serta adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada subsektor tersebut selama periode penelitian.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan subsektor retail. Bagi akademisi dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan terkait hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, yang bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

1. Perusahaan subsektor retail yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data variabel penelitian secara lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sumber pendukung lainnya. Data yang digunakan merupakan data panel yang

menggabungkan data cross-section dan time series.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

- **Nilai Perusahaan (Y)** diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*:
 $PBV = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$
- **Likuiditas (X1)** diukur dengan *Current Ratio (CR)*:
 $CR = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$
- **Solvabilitas (X2)** diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*:
 $DAR = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$
- **Profitabilitas (X3)** diukur dengan *Return on Equity (ROE)*:
 $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}$
- **Ukuran Perusahaan (X4)** diukur menggunakan logaritma natural total aset:
 $\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel yang meliputi tiga model, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

- Y_{it} = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 X_1 = Likuiditas
 X_2 = Solvabilitas
 X_3 = Profitabilitas
 X_4 = Ukuran perusahaan

- b (1,2,3,4,) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e = Error term
- t = Waktu (Tahun 2021-2024)
- i = Jumlah perusahaan yang diteliti (13 perusahaan)

Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Hasil (Hipotesis 1)

Gambaran umum perusahaan subsektor retail yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 dalam setiap variabelnya diukur dengan standar dari setiap rasionya didapati hasil seperti pada table berikut ini :

No	Kode Emiten	PBV	Current Ratio	DAR	ROA	Firm Size
1	ACES	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Memenuhi
2	BOGA	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
3	CSAP	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Memenuhi
4	ECII	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
5	IMAS	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Memenuhi
6	LPPF	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Memenuhi
7	MAPA	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
8	MAPI	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
9	MPMX	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Memenuhi
10	PMJS	Memenuhi	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Memenuhi
11	SLIS	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
12	SONA	Memenuhi	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Memenuhi
13	UFOE	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Memenuhi	Tidak Memenuhi

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi standar rasio keuangan sangat bervariasi dan memberikan indikasi terhadap potensi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Perusahaan MAPA menjadi satu-satunya perusahaan yang memenuhi seluruh standar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa MAP memiliki struktur keuangan yang kuat, likuidasi yang memadai, tingkat solvabilitas yang terkendali serta profitabilitas dan ukuran perusahaan yang stabil. Kombinasi kinerja keuangan yang konsisten ini berpotensi menciptakan persepsi positif dari investor sehingga mendukung tingkat nilai perusahaan. Sebaliknya beberapa perusahaan yang tidak memenuhi sebagian besar standar yakni ECII, IMAS dan SLIS menunjukkan adanya indikasi tekanan keuangan baik dalam aspek likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Ketidakmampuan perusahaan untuk mencapai standar rasio tersebut menggambarkan adanya ketidakefisienan operasional, struktur modal yang kurang sehat, atau profitabilitas yang rendah. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi resiko yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan daya tarik investor dan berdampak negative terhadap perusahaan.

Hasil Uji pemelihan model telah dilakukan dan yang terpilih adalah *common Effect Model* dan diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (Nilai Perusahaan PBV) dan variabel independen Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (X3) dan Ukuran perusahaan (X4) sebagai berikut :

$$Y_{it} = 5,97 + 0,35 X_1 - 0,26 X_2 + 0,23 X_3 - 1,93 X_4$$

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis 2)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (koefisien = **0,35**, $p = 0,0135$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek berdampak positif pada valuasi pasar; secara kuantitatif, kenaikan satu satuan current ratio diikuti peningkatan PBV sebesar 0,35. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan *signaling theory* yang menempatkan likuiditas sebagai penanda stabilitas arus kas dan rendahnya risiko kebangkrutan bagi investor (Ross, 1977). Selain itu, perspektif *agency theory* menjelaskan bahwa likuiditas yang memadai mengurangi potensi konflik keagenan karena manajemen memiliki ruang manuver yang lebih besar untuk menjalankan kebijakan operasional tanpa menimbulkan eksekusi biaya pembiayaan (Jensen & Meckling, 1976).

Dari sisi empiris, variasi current ratio antar perusahaan subsektor retail cukup tajam. Kasus SLIS (likuiditas sangat tinggi) memberi sinyal kemampuan pendanaan internal yang kuat, sedangkan LPPF (likuiditas rendah) mengindikasikan risiko ketatnya arus kas operasional. Perbedaan ini konsisten dengan hasil regresi: perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi umumnya mendapat penilaian pasar lebih baik. Secara praktis, manajemen perlu menyeimbangkan antara menjaga likuiditas yang cukup untuk operasional dan menghindari kas menganggur yang mengurangi efisiensi modal. Rekomendasi operasional meliputi optimalisasi perputaran persediaan, pengelolaan piutang yang proaktif, dan negosiasi termin pembayaran dengan

pemasok untuk meningkatkan working capital efficiency.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis 3)

Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (koefisien = $-0,266$, $p = 0,0336$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap aset cenderung menekan PBV, yang dapat ditafsirkan sebagai reaksi pasar terhadap meningkatnya risiko keuangan dan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal. Interpretasi ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa leverage berlebih memberi sinyal negatif kepada investor mengenai risiko gagal bayar dan berkurangnya fleksibilitas finansial perusahaan.

Dalam sampel, beberapa perusahaan seperti PMJS dan SONA menunjukkan DAR yang sangat tinggi, memunculkan kekhawatiran investor mengenai stabilitas jangka panjang; sebaliknya, ACES mempertahankan DAR rendah yang dipandang lebih sehat. Implikasi manajerialnya adalah perlunya pengendalian struktur modal: perusahaan sebaiknya menyeimbangkan sumber pendanaan antara utang dan ekuitas, serta menggunakan utang secara selektif untuk proyek dengan expected return yang jelas. Alternatif kebijakan termasuk peningkatan laba ditahan, penerbitan saham baru bila kondisi pasar mendukung, atau refinancing utang untuk memperpanjang tenor dan menurunkan beban arus kas jangka pendek.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis 4)

Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (koefisien = **0,238**, $p = 0,0285$).

Hasil ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya (ROA) menjadi salah satu determinan utama valuasi pasar. Dari perspektif *agency theory*, profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam memaksimalkan nilai bagi pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976), dan dari perspektif investor, profitabilitas yang tinggi mengindikasikan prospek arus kas masa depan yang lebih baik sehingga meningkatkan willingness-to-pay.

Contoh pada data: BOGA dan UFOE mencatat lonjakan ROA yang direspon positif pasar, sedangkan IMAS menunjukkan ROA rendah yang berkorelasi dengan valuasi yang tertekan. Secara praktis, perusahaan perlu fokus pada kebijakan peningkatan margin dan efisiensi aset—misalnya through SKU rationalization, pengendalian biaya operasional, peningkatan produktivitas toko, serta adopsi teknologi penjualan—untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis 5)

Hasil uji menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (koefisien = **-0,913**, $p = 0,0346$). Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks subsektor retail yang ditelaah, peningkatan skala (log total aset) tidak otomatis meningkatkan PBV; sebaliknya, ukuran besar cenderung terkait dengan penurunan valuasi. Penjelasan teoritisnya dapat dikaitkan dengan konsep *diseconomies of scale*—biaya koordinasi, birokrasi, dan ketidakfleksibelan operasional yang bertambah pada perusahaan besar—yang

menurunkan efisiensi dan responsivitas terhadap perubahan preferensi konsumen.

Empirisnya, IMAS sebagai perusahaan berukuran besar mencatat profitabilitas relatif rendah, sedangkan perusahaan berukuran lebih kecil (BOGA, UFOE) menunjukkan profitabilitas tinggi dan valuasi lebih baik relatif terhadap ukurannya. Implikasi praktis adalah bahwa ekspansi ukuran harus diiringi perbaikan efisiensi operasional dan transformasi digital untuk menekan biaya koordinasi serta meningkatkan agility. Bagi perusahaan kecil, menjaga keunggulan fleksibilitas sambil mengelola pertumbuhan yang terkontrol merupakan strategi yang prospektif untuk menciptakan nilai.

6. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis 6)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.971977	2.769601	2.156259	0.0362
CR	0.352645	0.137449	2.565639	0.0135
DAR	-0.266871	0.121897	-2.189316	0.0336
ROA	0.238698	0.105591	2.260584	0.0285
FS	-0.193602	0.088944	-2.176678	0.0346
R-squared	0.700963			
Adjusted R-squared	0.349981			
F-statistic	7.864824			
Prob(F-statistic)	0.000061			

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Squared sebesar 0,700963, artinya ada hubungan yang positif dan cukup kuat antar variabel bebas Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (Y). Nilai adjusted R-Squared sebesar 0,700963 mengandung arti bahwa variasi dapat dijelaskan oleh variabel bebas

sebesar 70%, sedangkan sisanya 30% (100% - 70% = 30%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan subsektor retail di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi internal perusahaan, khususnya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Likuiditas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal stabilitas finansial yang dihargai oleh investor. Sebaliknya, solvabilitas berpengaruh negatif, yang mencerminkan bahwa ketergantungan pada utang justru meningkatkan risiko finansial dan menurunkan kepercayaan pasar. Profitabilitas ditemukan sebagai faktor penting yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, sebab efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba memberikan ekspektasi positif terhadap prospek masa depan. Namun demikian, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa perusahaan yang lebih besar tidak selalu menghasilkan nilai tambah, terutama ketika dibayangi ketidakefisienan operasional dan rendahnya fleksibilitas menghadapi dinamika industri retail. Secara simultan, keempat variabel tersebut terbukti mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, menunjukkan bahwa pembentukan nilai perusahaan merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek fundamental perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja, struktur permodalan, efisiensi operasional, dan strategi pertumbuhan yang

seimbang bagi perusahaan retail agar mampu menciptakan nilai yang berkelanjutan serta mempertahankan daya tarik di mata investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE. Yogyakarta,
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset (3rd ed)*. New York: John Wiley & Sons.
- Dwi, Prastowo dan Rifka Julianti. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farid Harianto, Siswanto Sudomo. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*. PT Bursa Efek Jakarta. Hlm
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Inggris: Penerbit ELSEVIER Suhardjono, dan Indra B. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1 Jakarta: Salemba Empat.
- James C. Van Horne and Jhon M. Wachowics, Jr. 1995. *Fundamentals of Financial Management*, Ninth Edition. Prentich Hall International Editions.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Delapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kusnadi, Zainul Aarifin, dan Moh Syadeli. 2011. *Akuntansi Manajemen: Komprehensif, Tradisional dan Kontemporer*, Malang: Univ.Brawijaya.
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi ketujuh. Indeks. Jakarta (terjemahan).
- Marshall, A. (1890). *Principles of Economics*. London: Macmillan and Co.
- Munawir, S. 2012. “*Analisis Informasi Keuangan*”.
- Yogyakarta: Liberty.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Rachmina, D. dan Sari, S.W. 2017. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Polimedia Publishing.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2019). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Salvatore, D. (2005). *Managerial Economics in a Global Economy*. New York: Thomson South-Western.
- Sherman, Rick. 2015. *Business Intelligence Guidebo: From Data Integration Analytics*.
- Stewart, G. B. (1991). *The Quest for Value: A Guide for Senior Managers*. HarperBusiness.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Weston, J. F., & Copeland, T. (2010). *Financial Theory and Corporate Policy*. Addison-Wesley.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2016). *Managerial Finance*. The Dryden Press.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2018). *Financial Theory and Corporate Policy*. Pearson.